

## Meningkatkan Hasil Belajar Bola Voli Melalui Modifikasi Alat

Ainun\*, Irsan Kahar, Rasyidah Jalil

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

\* Correspondence: [ainunsudirman80@gmail.com](mailto:ainunsudirman80@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this study was to determine whether tool modification can improve volleyball learning outcomes. This research method uses quantitative descriptive. The sample size of this study was 24 students. The population in this study were all 8th grade students of SMPN 3 Bajo. The results of volleyball learning research 25% and the remaining 65% still have not reached the minimum completeness limit set. Student learning outcomes in volleyball learning improved when compared to data in the pre-cycle. The effective aspect found an average percentage of students of 33.3% which was stated with insufficient criteria, in cycle II, the average percentage of students was 87.5% which was also stated as good. The Cognitive aspect found an average student percentage of 41.7 which was stated with insufficient criteria in cycle I. After learning in cycle II 91.7% which is also stated with very good criteria. In the psychomotor aspect, cycle I found that the target achievement plan, which was originally 65%, was achieved. Of the 24 students, the number of passes in the pre-cycle was 25%, cycle I 71%, cycle II 92%. Based on the percentage data, it shows that there is an increase in student learning outcomes in each cycle. The increase in percentage from pre-cycle to cycle I 46% while from cycle I to cycle II 21% is evidence that the actions taken through game modifications to the problems that occur in volleyball learning are successful.

**Keywords:** Volleyball; learning outcomes; improving; equipment modification

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar bola voli. Metode penelitian ini menggunakan deksriptif kuantitatif. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 24 siswa. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Bajo. Hasil penelitian pembelajaran bola voli 25% dan sisanya 65% masih belum mencapai batas ketuntasan minimal yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran bola voli meningkat jika dibandingkan data pada pra siklus. Aspek efektif menemukan persentase rata-rata siswa 33.3% yang dinyatakan dengan kriteria kurang, pada siklus II, persentase rata-rata siswa 87.5% yang juga dinyatakan baik. Aspek Kognitif menemukan persentase rata-rata siswa 41,7 yang dinyatakan dengan kriteria kurang pada siklus I. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II 91,7% yang juga dinyatakan dengan kriteria sangat baik. Pada aspek psikomotorik menemukan siklus I rencana target pencapaian yang semula 65% ternyata dapat tercapai. Dari 24 siswa terdapat jumlah kelulusan pada pra siklus adalah 25%, siklus I 71%, siklus II 92%. Berdasarkan data persentase tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Peningkatan persentase dari pra siklus ke siklus I 46% sedangkan dari siklus I ke siklus II 21% merupakan bukti bahwa tindakan yang dilakukan melalui modifikasi permainan terhadap permasalahan yang terjadi pada pembelajaran bola voli berhasil.

**Kata kunci:** Bola voli; hasil belajar; meningkatkan; modifikasi alat

Received: 20 Januari 2025 | Revised: 14 Februari, 11 Maret 2025

Accepted: 22 Maret 2025 | Published: 8 April 2025



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## Pendahuluan

Menurut (Ali et al., 2023) olahraga adalah suatu strategi yang tepat untuk membentuk fisik yang sehat, Islam memandang kesehatan sangatlah penting sebab itu merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kebugaran dan penampilan tubuh, serta harta yang paling berharga yang tidak pernah bisa ditukar dengan apapun. Olahraga merupakan aktifitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebab apabila seseorang melakukan olahraga dengan teratur akan membawa pengaruh yang baik terhadap perkembangan jasmaninya (Salahudin & Rusdin, 2020). Olahraga merupakan suatu kegiatan terstruktur dan terencana yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja fisik (Sandi, 2019).

Olahraga juga dapat memberikan dampak positif kepada pelaku olahraga karena aktivitas gerak yang diperoleh selama melakukan bermacam kegiatan olahraga akan memberikan kebugaran jasmaniah dan kepuasan rohaniah bagi tubuh (Sudiana, 2019). Olahraga merupakan salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah olahraga (Ramadhan & Bulqini, 2018). Olahraga adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melatih tubuh seseorang, baik secara jasmani ataupun rohani (Ramadhan & Bulqini, 2018). Olahraga dapat membantu merangsang dan bisa berdampak juga terhadap kesehatan, membantu aktivitas otot-otot dan bagian tubuh lainnya untuk gerak menjadi berkurang sebaliknya berbagai bergerak (Pane, 2015).

Menurut (Santoso, 2016) bola voli adalah salah satu cabang olahraga yang dimainkan oleh dua regu dengan jumlah pemain masing-masing regu enam orang, baik laki-laki maupun perempuan dari segala tingkatan usia. Oleh karena itu bola voli cukup mempunyai banyak penggemar dan menggelutinya, dalam permainan bola voli dituntut keterampilan dan kondisi fisik, teknik, taktik dan merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Kondisi fisik dalam permainan bola voli merupakan salah satu prasyarat yang sangat diperlukan dalam setiap usaha peningkatan prestasi (Broto, 2015). Permainan bola voli ini sekarang sudah berkembang dengan pesatnya, baik didunia internasional maupun di Indonesia sendiri.

Hal ini merupakan modal dasar bagi PBVSI khususnya dan pembina voli pada umumnya untuk terus mengembangkan serta meningkatkan mutu olahraga bola voli nasional. Salah satu usaha untuk mengembangkan pembinaan bola voli adalah dengan menerapkan teknik dasar voli sedini mungkin kepada anak-anak sekolah dasar melalui pembelajaran bola voli di sekolah (Saputra & Gusniar, 2019). Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang memasyarakat di Indonesia. Pada klub bola voli era modern seharusnya sudah memulai pembinaan olahraga bola voli yang sudah dilakukan secara bertahap mulai dari tahap pemula (multilateral) sampai tahap senior sebagai persiapan pembinaan ke arah olahraga prestasi (Ismoko & Sukoco, 2013).

Menurut (Kharisma & Mubarak, 2020) permainan bola voli adalah cabang olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang bertujuan untuk menjatukan bola ke daerah lawan menggunakan tangan. Permainan bola voli terdiri dari berbagai teknik yang dapat dikuasai, salah satunya teknik passing bawah yang merupakan teknik dasar paling awal untuk dikuasai (Irwan et al., 2024). Bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan, masing-masing grup memiliki enam orang pemain. Terdapat pula variasi permainan bola voli

pantai yang masing-masing grup hanya memiliki dua orang pemain (Jatmiko et al., 2021). Modifikasi secara umum diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan.

Menurut (Ricky et al., 2021) secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik. Modifikasi disini mengacu kepada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat atau saran dan prasarana yang baru, unik, dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani (Saputra, 2015). Modifikasi pembelajaran bertujuan untuk mempermudah siswa belajar menguasai keterampilan gerak, membuat siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran dan membantu mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan oleh guru. Modifikasi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru meliputi modifikasi materi pembelajaran, modifikasi peralatan pembelajaran, modifikasi sarana pembelajaran, modifikasi aturan pembelajaran dan sebagainya (Ardhika, 2015).

Modifikasi peralatan olahraga dasar merupakan penemuan produk pada pembelajaran yang memiliki persamaan dengan standar pelaksanaan pembelajaran siswa usia sekolah dasar. Bentuk komposisi tubuh masih dapat digunakan sebagai alat melatih keterampilan dan penemuan bakat cabang olahraga (Usman et al., 2019). Modifikasi yang paling sering dilakukan oleh seorang guru penjas dalam proses pembelajaran. Salah satunya modifikasi bola yang digunakan dalam proses pembelajaran bola voli ditingkat Sekolah Dasar (SD) (Yono & Sodikin, 2020). menyatakan modifikasi olahraga digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Pratama, 2016).

Pendidikan jasmani adalah studi, praktik, dan apresiasi seni dan ilmu gerak insani. Pendidikan jasmani adalah bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Gerak atau aktivitas jasmani adalah alamiah dan dasar keberadaan bagi setiap insan gerak (Setiyawan, 2017). Pendidikan jasmani secara umum dapat diartikan sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Bangun, 2012). Pendidikan jasmani adalah pengenalan cabang olahraga dasar dan membentuk teknik-teknik yang sesuai dengan aspek yang terkandung di dalam olahraga dasar sehingga memberikan pengaruh pada kegiatan yang berdampak pada keberlanjutan dalam melakukan latihan dan pembelajaran olahraga (Usman et al., 2019).

Pendidikan jasmani merupakan rangkaian kegiatan aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga, yang bertujuan untuk membangun peserta didik yang sehat sekaligus kuat sehingga mampu menghasilkan prestasi akademik yang tinggi (Aguss et al., 2021). Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya.

## Metode

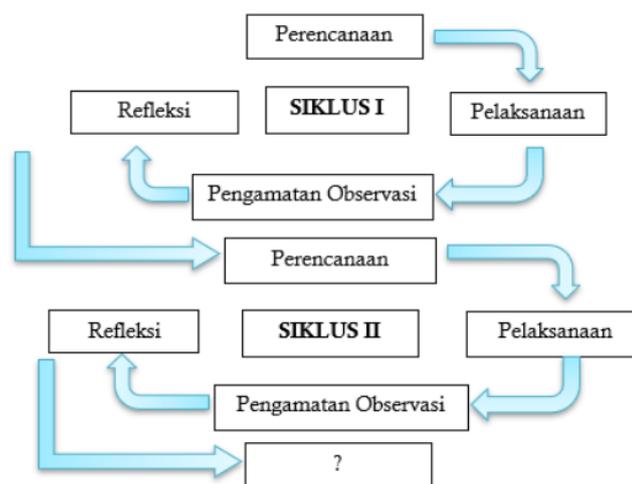
Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk menyajikan deskripsi objektif dan benar tentang situasi terkini, penelitian ini termasuk dalam istilah umum penelitian deskriptif kuantitatif. Fokus utamanya adalah untuk menyediakan beberapa konteks dan solusi untuk masalah yang diteliti (Salsabila et al., 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

kelas VIII SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu yang berjumlah 209 siswa yang terbagi dalam 8 kelas. Kelas VII terdiri dari dua kelas dengan rata-rata 32 siswa, Kelas VIII terdiri dari tiga jenjang dengan rata-rata 26 siswa, dan Kelas IX terdiri dari tiga kelas dengan rata-rata 22 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik purposive random sampling untuk pengambilan sampel. Dari ketiga kelas VIII SMP Negeri 3 Bajo, dipilih delapan siswa sebagai sampel partisipan untuk masing-masing kelas. Setelah itu, 12 siswa dari masing-masing jenjang kelas ditetapkan sebagai responden sampel penelitian.

Tabel 1. Jumlah populasi dan sampel SMP Negeri 3 Bajo

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
		Pa	Pi		
1	VIII A	13	13	26	12
2	VIII B	15	10	26	12
Jumlah Total				52	24

Jenis data pada penelitian ini merupakan data deskriptif kuantitatif. Dalam hal ini teknik pengumpulan data adalah peneliti sebagai perancang dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) yang bertindak sebagai pelaksana tindakan yang akan melakukan tindakan di kelas, dan secara langsung. Adapun kolaborator yang bertindak sebagai pengamat terhadap situasi pembelajaran di kelas didasmpingi oleh peneliti yang juga melakukan pengumpulan data hasil yang akan dicapai. Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan pengambilan data kualitatif dan kuantitatif, pelaksanaan penelitian melibatkan rekan sejawat sebagai kolaborator. Terlihat pada gambar 1 model yang digunakan pada penelitian ini (Kahar et al., 2022)



Gambar 1. Siklus pelaksanaan PTK

Menurut (Suratmi, 2022) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan mencermati objek penelitian yang mengorganisasi suatu kondisi, sehingga peneliti dapat mempelajari pengalaman tersebut, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. PTK terdiri dari

empat tahapan yaitu rencana /perencanaan, tindakan, observasi, reflektif (Suratmi, 2022). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Siklus 1 membahas atau menerangkan tentang modifikasi yang akan diterapkan dalam permainan bola voli. Siklus ke 2 penerapan modifikasi permainan bola voli terhadap siswa putri yang menjadi sampel. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes, lembar observasi, dan dokumentasi dengan mendata nilai aspek saat pembelajaran berlangsung dan hasil unjuk kerja peserta didik dalam melakukan permainan bola voli dengan modifikasi. Kriteria ketuntasan minimal materi bermain bola voli di SMP Negeri 3 Bajo adalah 70. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM minimal mencapai 80%. Maka dari itu, ditetapkan indicator dalam menentukan kelulusan nilai siswa yang akan di teliti. Untuk penjelasannya yang disampaikan melalui kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Intrument penelitian

No	Materi Pembelajaran	Indikator Penilaian	Kriteria Skor
1.	Servis	Pemain berdiri dengan salah satu kaki di depan, dan menghadap ke arah net. Berat badan bertumpu ke kaki yang di belakang. Lambungkan dengan rendah bola voli ke atas. Gerakkan tangan kanan ke belakang, lalu ayunkan ke depan untuk memukul bola ke arah daerah lawan. Pukulan dilakukan dengan mengepalkan tangan dengan kuat.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Indikator muncul semua, skor 5</li><li>• Indikator muncul 4 (empat), skor 4</li><li>• Indikator muncul 3 (tiga), skor 3</li><li>• Indikator muncul 2 (dua), skor 2</li></ul>
2.	Passing Bawah	Ibu jari sejajar dan jarijari tangan yang satu membungkus jari tangan yang lain Bola disentuh sedikit di atas pergelangan tangan pada bidang yang seluas mungkin Sikap lengan dan tangan lurus Badan pada posisi sikap tangan dan lengan agak sedikit direkuk dan diayun dari bawah Setelah passing bawah tangan dilepas dan kembali keposisi siap menerima bola	<ul style="list-style-type: none"><li>• Indikator muncul semua, skor 5</li><li>• Indikator muncul 4 (empat), skor 4</li><li>• Indikator muncul 3 (tiga), skor 3</li><li>• Indikator muncul 2 (dua), skor 2</li></ul>
3.	Passing Atas	Bergerak ke arah datangnya bola, tepat dibawah. Bengkokan sedikit lengan, kaki, dan pinggul. Terima dengan dua persendian teratas dari jari dan ibu jari. Luruskan lengan dan kaki kearah sasaran.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Indikator muncul semua, skor 5</li><li>• Indikator muncul 4 (empat), skor 4</li><li>• Indikator muncul 3 (tiga), skor 3</li><li>• Indikator muncul 2 (dua), skor 2</li></ul>
4.	Smash	Arahkan bola ke garis pinggir atau ke tangan penyerang. Berdiri dengan sikap siap normal dengan jarak 3 sampai 4 meter dari net. Melangkah kecil ke depan, kemudian menumpu dengan dua kaki disertai dengan gerakan merendahkan badan dengan cara menekuk lutut. Kedua lengan berada di samping belakang badan diikuti dengan tolakan kaki ke atas secara eksplosif dan dibantu dengan ayunan kedua lengan dari arah belakang ke depan atas. Pada saat melayang bila bola telah berada di atas-depan dan dalam jangkauan tangan, perkenaan tangan pada telapak tangan dengan suatu gerakan lecutan, baik dari lengan maupun tangan.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Indikator muncul semua, skor 5</li><li>• Indikator muncul 4 (empat), skor 4</li><li>• Indikator muncul 3 (tiga), skor 3</li><li>• Indikator muncul 2 (dua), skor 2</li></ul>

Setelah bola berhasil dipukul, mendarat dengan menggunakan dua kaki untuk diteruskan dengan mengambil sikap normal.

Skor Maksimal

20

Data berupa angka akan dianalisis dengan analisis deskriptif komperatif, menggabungkan antara kondisi awal dengan perubahan yang terjadi pada setiap tindakan. Peningkatan yang terjadi akan ditampilkan dalam bentuk table sederhana, sedangkan data kualitatif dianalisis dengan analisis kritis (Taufik, 2024). Secara rinci analisis tersebut adalah hasil belajar bermain bola voli; dianalisis dengan menghitung persentase capaian di siklus I dan siklus II. Keaktifan siswa dianalisis tentang kelemahan dan kelebihan siswa ketika berlangsungnya KBM. Modifikasi permainan dianalisis tentang kelemahan dan kelebihan siswa ketika berlangsungnya KBM bermain bola voli dengan menggunakan modifikasi permainan. Nilai hasil belajar bermain bola voli sebelum tindakan dianalisis dengan cara membandingkan nilai yang dicapai dengan KKM yang sudah ada. Analisis terhadap hasil penilaian peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif untuk menentukan nilai rata-rata indikator penilaian dari peserta didik. Nilai rata-rata ini diperoleh dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, dan selanjutnya dibagi dengan jumlah keseluruhan peserta didik.

## Hasil

Pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu selama ini belum berjalan efektif. Pembelajaran tak ubahnya rutinitas yang menjemukan bagi siswa. Pembelajaran berorientasi pada teknik, sehingga pembelajaran menjadi suasana yang monoton. Guru kurang bisa memodifikasi pembelajaran menjadi suatu aktifitas yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Kecenderungan pola pembelajaran yang monoton tersebut di atas berdampak pada ketidaktercapaian tujuan pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bajo pada tahap pra penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Deskripsi hasil belajar siswa kelas VIII A dan B Pra tindakan

Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
90-100	Baik Sekali	0	0%	-
80-89	Baik	2	8%	Tuntas
70-79	Cukup	4	17%	Tuntas
60-69	Kurang	7	29%	Belum Tuntas
<60	Kurang Sekali	11	46%	Belum Tuntas
		24	100%	

Berdasarkan data pada table 3, dari 24 siswa Kelas VIII A dan B SMP Negeri 3 Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, siswa yang berhasil mencapai ketuntasan minimal dalam mengikuti pembelajaran bola voli hanya 25% dan sisanya sebesar 65% masih belum mencapai batas ketuntasan minimal yang ditetapkan. Dari hasil observasi pra penelitian tersebut di atas menjadi bukti konkrit bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran bola voli masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih monoton. Kurangnya model model pembelajaran serta kecenderungan pembelajaran yang berorientasi pada teknik. Pendekatan

yang dilakukan oleh guru belum dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Karakteristik permainan bola voli yang seharusnya menyenangkan bagi siswa, menjadi suatu pembelajaran yang kurang diminati siswa. Kegagalan guru dalam merancang pembelajaran, sering mengakibatkan pembelajaran yang seharusnya menyenangkan menjadi suasana yang menjemukan dan membosankan bagi siswa. Hal tersebut berdampak buruk terhadap pencapaian hasil belajar siswa kurang memuaskan. Perlu menerapkan pembelajaran yang baik dan tepat, direncanakan dengan baik dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa guna pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, maka pelajaran pendidikan jasmani akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Oleh karena itu dilakukan tindakan dalam pembelajaran bola voli melalui modifikasi permainan. Skenario pembelajarannya adalah berupa pemberian materi gerak dasar bola voli yang dikemas melalui modifikasi permainan. Modifikasi permainan yang dimaksud adalah meliputi modifikasi peralatan, lapangan dan peraturan. Melalui permainan dan peraturan sederhana memungkinkan siswa menyerap materi bola voli melalui aktifitas permainan yang menyenangkan. Tindakan yang dilakukan terdiri dari dua siklus yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bola voli khususnya di SMP Negeri 3 Bajo Kecamatan Bajo. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Untuk mengetahui hasil dari tindakan tersebut, maka dilakukan evaluasi dengan cara mengamati peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bola voli, kemudian diklasifikasikan dengan indikator yang telah ditetapkan pada tiap akhir siklus.

Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Pertemuan siklus I dilaksanakan pada 18 Juli 2024, sedangkan pertemuan siklus II dilaksanakan pada 19 Juli 2024. Masing-masing siklus terdiri dari (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) observasi (4) refleksi. Pada setiap akhir siklus, dilakukan refleksi bersama kolaborator dan teman sejawat untuk membahas tentang tindakan yang telah dilaksanakan dalam siklus. Selanjutnya mencari solusi dari permasalahan yang muncul pada siklus dan menentukan tindakan berikutnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2024, diperoleh data sebagai berikut, terjadi peningkatan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli. Hal tersebut berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu melalui modifikasi permainan berhasil menarik perhatian siswa. Modifikasi permainan juga meningkatkan antusiasme siswa dalam mempelajari gerak dasar bola voli. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam melakukan gerak dasar permainan bola voli. Berdasarkan data hasil pengamatan pada siklus I, hasil belajar siswa dalam pembelajaran bola voli meningkat jika dibandingkan data pada pra siklus. Dari 24 siswa Kelas VIII A dan B SMP Negeri 3 Bajo, 17 siswa atau 71% memenuhi standar kelulusan. Persentase tersebut meliputi 2 siswa atau 8% termasuk dalam kategori baik sekali, 5 siswa atau 22% termasuk dalam kategori baik dan 10 siswa atau 42% termasuk dalam kategori cukup hasil belajarnya. Sedangkan untuk kategori belum tuntas terdapat 7 siswa atau 29%. Adapun data peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus I seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. Deskripsi hasil belajar siswa kelas VIII A dan B Siklus I

Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
90-100	Baik Sekali	2	8%	-
80-89	Baik	5	21%	Tuntas
70-79	Cukup	10	42%	Tuntas
60-69	Kurang	6	25%	Belum Tuntas
<60	Kurang Sekali	1	4%	Belum Tuntas
		24	100%	

Pemahaman siswa pada siklus I aspek afektif dalam pembelajaran bola voli modifikasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Data hasil pembelajaran bola voli siswa aspek efektif Siklus I

Frekuensi	Presentase	Keterangan
8	33.3%	Tuntas
16	66.7%	Belum Tuntas
24	100.0%	Jumlah

Dari tabel pemahaman konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus I aspek afektif dengan pemberian modifikasi diketahui bahwa siswa tergolong dalam kriteria tuntas sebanyak 8 siswa atau sebanyak 33.3%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 16 siswa atau sebanyak 66.7%. Jadi berdasarkan hasil tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I aspek afektif siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli lebih banyak yang belum tuntas dibandingkan dengan siswa dengan pembelajaran bola voli modifikasi yang tuntas, namun demikian secara klasikal tingkat ketuntasan belum memenuhi kriteria ketuntasan, karena belum mencapai tingkat ketuntasan sebesar 85% dari keseluruhan siswa yang tuntas, maka dilakukan pembenahan pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini. Pemahaman siswa pada siklus I aspek kognitif dalam pembelajaran bola voli modifikasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Data hasil pembelajaran bola voli siswa aspek kognitif siklus I

Frekuensi	Presentase	Keterangan
10	41.7%	Tuntas
14	58.3%	Belum Tuntas
24	100.0%	Jumlah

Dari tabel pemahaman konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus I aspek kognitif dengan kriteria tuntas sebanyak 10 siswa atau sebanyak 41.7%, sedangkan yang belum tuntas hanya 14 siswa atau sebanyak 58.3%. Jadi berdasarkan hasil tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I aspek kognitif siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli lebih banyak yang belum tuntas dibandingkan dengan siswa dengan pembelajaran bola voli yang tuntas, namun demikian dari kedua kelompok tersebut masih jauh dari kriteria ketuntasan sebanyak 85% maka perlu dilakukan pembenahan yang dilakukan pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Melalui modifikasi permainan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bola voli. Akan tetapi masih ditemukan beberapa masalah yang mengakibatkan tindakan pada siklus I kurang maksimal. Masalah tersebut diantaranya adalah penggunaan bola pada permainan siklus I masih menggunakan bola plastik sehingga masih terlalu mudah bagi siswa. Peraturan permainan yang digunakan juga masih terlalu sederhana sehingga perlu ditingkatkan menggunakan peraturan yang sebenarnya pembelajaran belum mencakup semua materi gerak dasar permainan bola voli.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I. Implementasi tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah untuk mengatasi masalah-maslah yang muncul pada siklus I. Setelah dilakukan tindakan yang dilakukan pada siklus II diharapkan hasil belajar siswa semakin meningkat dan hambatan serta permasalahan-permasalahan yang muncul pada siklus sebelumnya dapat teratasi, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran bola voli dapat meningkat lebih maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, diperoleh data sebagai berikut Terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli dengan materi bola voli. Peningkatan hasil belajar siswa berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu melalui modifikasi permainan berhasil menarik perhatian siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar, siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan belajar dalam pembelajaran bola voli meningkat jika dibandingkan data pada siklus I. Dari 24 siswa Kelas VIII A dan B SMP Negeri 3 Bajo yang dapat mencapai KKM 22 siswa atau 92%. Sedangkan 2 siswa atau 8% berada pada kategori kurang. Meskipun demikian, terjadi pengurangan siswa yang berada pada kategori kurang semula 7 siswa atau 29% pada siklus I menjadi 2 siswa atau 8% pada siklus II. Adapun data peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus II seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. Deskripsi hasil belajar siswa kelas VIII A dan B siklus II

Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
90-100	Baik Sekali	4	17%	Tuntas
80-89	Baik	10	42%	Tuntas
70-79	Cukup	8	33%	Tuntas
60-69	Kurang	2	8%	Belum Tuntas
<60	Kurang Sekali	0	0%	-
		24	100%	

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa-siswi Kelas VIII A dan B SMP Negeri 3 Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu pada proses pembelajaran bola voli siklus II meningkat menjadi 92%. Prosentase tersebut meliputi jumlah kriteria: a) baik sekali 17% atau 4 siswa, b) baik 42% atau 10 siswa, c) cukup 33% atau 8 siswa, d) kurang 8% atau 2 siswa. Pemahaman siswa pada siklus II aspek afektif dalam pembelajaran bola voli min dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Data hasil pembelajaran bola voli siswa aspek efektif siklus II

Frekuensi	Presentase	Keterangan
21	87.5%	Tuntas
3	12.5%	Belum Tuntas
24	100.0%	Jumlah

Dari tabel pemahaman konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus II aspek afektif dengan pemberian modifikasi diketahui bahwa siswa tergolong dalam kriteria tuntas sebanyak 21 siswa atau sebanyak 87.5%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau sebanyak 12.5%. Jadi berdasarkan hasil tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus II aspek afektif siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli modifikasi lebih banyak yang tuntas, terjadi peningkatan ketuntasan baik dengan secara klasikal pada kelas modifikasi telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini. Pemahaman siswa pada siklus II aspek kognitif dalam pembelajaran bola voli dengan model pembelajaran Penjasorkes melalui modifikasi bola voli modifikasi setelah mendapat pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Data hasil pembelajaran bola voli siswa aspek kognitif siklus II

Frekuensi	Presentase	Keterangan
22	91.7%	Tuntas
2	8.3%	Belum Tuntas
24	100.0%	Jumlah

Dari tabel pemahaman konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus II aspek kognitif dengan pemberian modifikasi diketahui bahwa siswa tergolong dalam kriteria tuntas sebanyak 22 siswa atau sebanyak 91.7%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau sebanyak 8.3%. Jadi berdasarkan hasil tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus II aspek Kognitif siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli dengan modifikasi lebih banyak yang tuntas, terjadi peningkatan ketuntasan baik secara klasikal pada kelas modifikasi telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini diagram hasil pembelajaran bola voli modifikasi pada siklus II aspek kognitif

Secara umum kelemahan-kelemahan dan hambatan yang muncul pada siklus I telah dapat diatasi dan diminimalkan dalam siklus II. Tindakan yang dilakukan berhasil meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli. Siswa terlihat lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa melalui modifikasi permainan dapat meningkatkan hasil belajar bermain bola voli siswa Kelas VIII A dan B SMP Negeri 3 Bajo Kecamatan Bajo . Modifikasi permainan dapat meningkatkan animo siswa dalam mempelajari gerak dasar permainan bola voli serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam bermain bola voli.

Berdasarkan data pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan terhadap materi bola voli menggunakan modifikasi permainan dapat meningkatkan hasil

belajar siswa Kelas VIII A dan B SMP Negeri 3 Bajo . Melalui kesepakatan bersama kolaborator, maka diputuskan bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil sehingga hanya sampai pada siklus kedua.

## Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi bola voli menggunakan modifikasi permainan dapat meningkatkan hasil belajar bermain bola voli siswa Kelas VIII A dan B SMP Negeri 3 Bajo. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Dalam hal ini penguasaan materi pembelajaran siswa menjadi lebih baik. Pada aspek afektif ini, yang diamati adalah sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati tingkah laku yang dilakukan satu per satu siswa secara bergantian. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan perilaku yang baik selama proses pembelajaran. Misalnya, siswa sudah datang tepat waktu saat pembelajaran, memperhatikan setiap instruksi dan perintah yang diberikan guru, menghargai sesama teman, dan sebagainya. Hasil pengamatan afektif siswa selama proses pembelajaran bola voli modifikasi pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Deskripsi data perbandingan aspek efektif tiap siklus

Efektif	Siklus I	Siklus II
	33.3%	87.5%

Melihat dari hasil pengamatan perilaku siswa pada siklus I, persentase rata-rata siswa mencapai 33.3% yang dinyatakan dengan kriteria kurang, ini menunjukkan siswa belum mengerti terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, pada siklus II perlu ditingkatkan dari apa yang sudah diterapkan oleh siswa, akan tetapi guru harus tetap selalu memberikan motivasi yang dapat mendorong siswa lebih berkompotensi secara sportif. Hal ini yang mengharuskan peneliti untuk melanjutkannya pada siklus II. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama yaitu Bola voli modifikasi, persentase rata-rata siswa mencapai 87.5% yang juga dinyatakan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah paham terhadap tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Untuk aspek kognitif ini, yang diamati adalah pengetahuan siswa tentang permainan bola voli modifikasi. Untuk mendapatkan data tentang pengetahuan siswa, peneliti memberikan lembar kuesioner kepada setiap siswa yang berisi soal-soal tentang permainan bola voli modifikasi. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pelaksanaan permainan bola voli modifikasi, dialokasikan waktu 15 menit pada saat sesi evaluasi pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa sudah mengetahui tentang pengetahuan dasar permainan bola voli modifikasi yang ada, misalnya berapa ukuran lapangan bola voli modifikasi, berapa jumlah pemain dalam sebuah tim, dan beberapa peraturan yang ada di dalam sebuah pertandingan bola voli modifikasi. Hasil penilaian pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Bola voli modifikasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 11. Deskripsi data perbandingan aspek kognitif tiap siklus

Efektif	Siklus I	Siklus II
	41.7%	91.7%

Melihat dari hasil penilaian terhadap pemahaman siswa pada siklus I, pengetahuan siswa terhadap modifikasi permainan bola voli modifikasi, persentase rata-rata siswa mencapai 41,7 yang dinyatakan dengan kriteria kurang. Hal ini menunjukkan pengetahuan siswa terhadap modifikasi permainan bola voli modifikasi belum cukup. Dengan demikian, pada siklus II perlu adanya motivasi yang dapat mendorong siswa lebih giat lagi belajar supaya nilai yang sudah didapat bisa ditingkatkan. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melanjutkannya pada siklus II. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama yaitu Bola voli modifikasi persentase rata-rata siswa terhadap pembelajaran Bola voli modifikasi mencapai 91,7% yang juga dinyatakan dengan kriteria sangat baik, ini menunjukkan bahwa siswa sudah paham terhadap permainan Bola voli modifikasi. Berdasarkan data hasil observasi pada pra siklus, siklus I, siklus II, tindakan yang dilakukan melalui modifikasi permainan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bola voli. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkat jika dibandingkan dengan data hasil belajar pada pra siklus. Peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Deskripsi data perbandingan hasil belajar tiap siklus

Skor	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	
90-100	Baik Sekali	0	0%	2	8%	4	17%	Meningkat
80-89	Baik	2	8%	5	21%	10	42%	Meningkat
70-79	Cukup	4	17%	10	42%	8	33%	Meningkat
60-69	Kurang	7	29%	6	25%	2	8%	Berkurang
<60	Kurang Sekali	11	46%	1	4%	0	0%	Berkurang
		24	100%	24	100%	24	100%	

Tabel 12 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dari tabel tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa-siswi Kelas VIII A dan B SMP Negeri 3 Bajo yang berjumlah 24 siswa terdapat jumlah kelulusan pada pra siklus adalah sebesar 25%, siklus I 71%, siklus II 92%. Berdasarkan data persentase tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Peningkatan persentase dari pra siklus ke siklus I sebesar 46%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II sebesar 21%.

Pencapaian persentase pada siklus II sebesar 92% melampaui target capaian yang direncanakan yaitu sebesar 80%. Dengan demikian pelaksanaan tindakan melalui modifikasi permainan dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII A dan B SMP Negeri 3 Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Tahun Pelajaran 2024/2025. Peningkatan persentase hasil belajar siswa pada tiap siklus, adalah merupakan bukti konkrit bahwa melalui modifikasi permainan dapat mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran bola voli. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan temuan bahwa cara

penyampaian materi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak akan memudahkan guru menyampaikan materi secara optimal. Selain itu siswa juga dengan mudah menyerap materi dengan optimal pula.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi bola voli melalui modifikasi permainan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran bola voli. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, penguasaan materi pembelajaran siswa menjadi lebih baik. Pemberian tindakan dalam pembelajaran bola voli menggunakan modifikasi permainan ternyata tidak mengurangi makna dari pembelajaran itu sendiri. Siswa lebih antusias, semangat, disiplin, tanggung jawab, serta percaya diri, dalam melakukan tugas gerak. Modifikasi permainan merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada proses pembelajaran yang monoton, sehingga pembelajaran bola voli yang dilaksanakan dapat berhasil. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkat jika dibandingkan dengan data pada hasil belajar pra penelitian.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan dalam penelitian melalui modifikasi permainan, pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kemudahan siswa agar lebih termotivasi untuk mempelajari gerak dasar permainan bola voli. Upaya untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi bola voli dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melakukan modifikasi peraturan, modifikasi bola, lapangan ketinggian net dan sebagainya. Yang perlu mendapat perhatian khusus dalam bermain bola voli di sekolah dasar adalah penguasaan gerak dasar passing dan service. Setelah pengenalan bola telah familiar dilakukan oleh anak-anak, maka langkah berikutnya adalah mengajarkan kepada mereka tentang service dan passing atas maupun passing bawah. Service pun baru sebatas service yang paling sederhana, yaitu service tangan bawah. Service tersebut diperlukan untuk memulai sebuah permainan bola voli. Passing atas dan bawah perlu dikuasai karena rally permainan akan tercipta kalau anak-anak menguasai passing atas dan bawah dengan baik.

Pembelajaran diawali dengan permainan sederhana dengan memodifikasi sarana dan prasarana. Bola yang digunakan dalam permainan awal menggunakan bola yang lebih ringan. Ketinggian net pun diawali dari sejangkauan siswa. Sentuhan bola pada setiap regu belum dibatasi. Kemudian secara bertahap ditingkatkan sehingga sampai pada peraturan yang sebenarnya. Pemberian tindakan diawali dari siklus I pertemuan pertama berupa permainan bola dengan satu tangan, dilanjutkan bermain lempar tangkap dan memantulkan bola dengan tangan di atas. Berikutnya permainan lempar tangkap dan memantulkan bola dengan tangan di bawah. Dalam permainan ini secara bertahap guru memberikan materi gerak dasar passing atas dan passing bawah. Pemberian materi passing atas dan passing bawah masih dalam suasana bermain dengan ketinggian net sejangkauan siswa.

Tindakan yang dilakukan dalam siklus I pertemuan kedua diawali dengan bermain lempar tangkap dan memantulkan bola dengan tangan atas dan di bawah, kemudian dilanjutkan bermain lempar tangkap dan memukul bola dalam permainan sederhana. Dalam tahap ini siswa terlihat antusias dan senang dalam melakukan permainan. Keraguan dalam memukul bola tidak terlihat, karena bola yang digunakan dalam tahap ini adalah bola ringan (bola karet) yang tidak menyebabkan tangan siswa sakit. Sebagian siswa yang tadinya kurang berminat terhadap permainan bola voli, mulai terlihat aktif mengikuti permainan.

Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas masih merupakan kelanjutan dari siklus sebelumnya. Didahului dengan permainan lempar tangkap dan memantulkan bola dengan tangan di atas dan tangan di bawah, siswa mulai diperkenalkan dengan gerak dasar passing bawah dan passing atas. Secara perlahan guru meningkatkan aktivitas permainan lempar tangkap dan memantulkan bola menuju ke penanaman konsep gerak dasar passing bawah dan passing atas. Aktivitas ini masih menggunakan bola ringan (bola karet). Setelah siswa mengenal gerak dasar passing bawah dan passing atas, maka kegiatasn selanjutnya adalah melakukan permainan sederhana dengan menekankan pada gerak dasar passing bawah dan passing atas.

Aktivitas berikutnya adalah melakukan servis secara bersama sama. Aktivitas ini bertujuan untuk menyiapkan siswa untuk bermain voli dengan peraturan yang semakin mendekati peraturan baku. Bola yang digunakan masih bola ringan, ketinggian net serta sentuhan bola dalam setiap regu belum dibatasi boleh lebih dari tiga kali. Hal itu dimaksudkan agar siswa lebih mudah dalam melakukan permainan, sehingga pengenalan gerak dasar bola voli secara perlahan dapat diterima oleh siswa. Siklus II pertemuan kedua, siswa mulai diperkenalkan dengan bola voli standar, namun masih menggunakan modifikasi peraturan dan modifikasi permainan. Pada tahap ini siswa terlihat sangat antusias dalam bermain bola voli. Hal itu karena adanya kebebasan dalam memainkan bola tanpa harus dibatasi oleh peraturan baku. Setelah siswa mengenal gerak dasar permainan bola voli, dan peraturan baku, maka aktivitas terakhir adalah membentuk regu sesuai dengan jumlah siswa Kelas VIII A dan B SMP Negeri 3 Bajo yang berjumlah 20 siswa. Terdapat empat regu dengan masing-masing regu berjumlah lima siswa. Agar lebih menarik maka keempat regu diadu dalam suatu pertandingan untuk menentukan pemenang diantara keempat regu.

Berdasarkan data hasil penelitian, hasil belajar siswa dalam pembelajaran bola voli meningkat jika dibandingkan data pada pra siklus. Pada siklus I rencana target pencapaian yang semula 65% ternyata dapat tercapai. Dari 24 siswa Kelas VIII A dan B SMP Negeri 3 terdapat jumlah kelulusan pada pra siklus adalah sebesar 25%, siklus I 71%, siklus II 92%. Berdasarkan data persentase tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Peningkatan persentase dari pra siklus ke siklus I sebesar 46% sedangkan dari siklus I ke siklus II sebesar 21% merupakan bukti bahwa tindakan yang dilakukan melalui modifikasi permainan terhadap permasalahan yang terjadi pada pembelajaran bola voli di Kelas VIII A dan B SMP Negeri 3 Bajo berhasil.

Titik puncak peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah pada siklus II. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa 18 siswa atau 90% menunjukkan peningkatan hasil belajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 2 siswa atau 10% berada pada kriteria kurang berhasil. Hal itu berarti rencana pencapaian target siklus II yang semula 80%, dapat terlampaui. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bola voli menggunakan modifikasi permainan pada siswa Kelas VIII A dan B SMP Negeri 3 Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Tahun 2024/2025, telah mencapai keberhasilan pada siklus II. Dengan tercapainya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bola voli, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan dapat dihentikan.

## Simpulan

Setelah dilakukan tindakan dalam penelitian ini, maka diperoleh fakta modifikasi permainan yang digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran bola voli berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Melalui modifikasi permainan dapat menanamkan konsep dasar gerakan bola voli. Penyampaian materi pembelajaran dengan mempermudah karakteristik tugas gerak dapat dilakukan dari gerakan yang mudah kemudian menuju gerakan yang tingkat kesulitannya lebih kompleks. Modifikasi permainan yang dirancang sesuai dengan karakteristik gerak dasar bola voli dapat digunakan dalam pembelajaran bola voli khususnya bagi siswa sekolah dasar Kelas VIII A dan B SMP Negeri 3 Bajo.

Pembelajaran bola voli menggunakan modifikasi permainan pada siswa Kelas VIII A dan B SMP Negeri 3 Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Tahun 2024/2025 dapat diterima oleh siswa dan dapat diterapkan di Sekolah. Permainan ini dapat mencakup semua aspek baik afektif, kognitif, dan psikomotor. Hasil akhir pengamatan perilaku siswa (afektif) dengan pencapaian sebesar 87,5% yang masuk ke dalam kriteria baik. Hasil akhir pengamatan pemahaman siswa (kognitif) dengan pencapaian sebesar 91,7% yang masuk ke dalam kriteria sangat baik. Hasil akhir pengamatan keterampilan siswa (psikomotor) dengan pencapaian sebesar 92% yang masuk ke dalam kriteria sangat baik.

## Pernyataan Penulis

Pernyataan ini menegaskan bahwa karangan berjudul “meningkatkan hasil belajar bola voli melalui modifikasi alat” belum pernah dimuat pada jurnal atau media sejenis manapun, dan merupakan karya asli penulis. Apabila dikemudian hari ditentukan bahwa artikel tersebut tidak diubah dan telah diterbitkan, saya sebagai penulis bersedia menghadapi sanksi yang dijatuhkan oleh pengelola Jurnal Porkes.

## Daftar Pustaka

- Ali, M. H. F., Apriliyanto, R., Usman, A., & Hardovi, B. H. (2023). Peningkatan Passing Sepakbola Menggunakan Media Dinding pada Siswa Kelas V di MI Darul Ulum Sumberagung. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, *1*(1), 1–8. <https://doi.org/10.47134/jpo.v1i1.22>
- Ardhika, D. febr. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lompat Melalui Modifikasi Permainan Tradisional Engklek pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Jeruk Kabupaten Blora Tahun 2013/2014. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, *4*(1), 23–27. <https://journal.unnes.ac.id/sju/peshr/article/view/4557>
- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Wicaksono, P. A. (2021). Efektivitas Vertical Jump terhadap Kemampuan Smash Bola Voli Putra. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *17*(1), 1–9. <https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.38631>
- Bangun, S. Y. (2012). Analisis Tujuan Materi Pelajaran dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, *1*(1), 1–10. <https://online-journal.unja.ac.id/csp/article/view/706>

- Broto, D. P. (2015). Pengaruh Latihan Plyometrics Terhadap Power Otot Tungkai Atlet Remaja Bola Voli. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 6(2), 174–185. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/motion/article/view/506>
- Irwan, I., Ginanjar, A., & Kharisma, Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Layanan Bawah dalam Pembelajaran Bola Voli di SMP Bintang Sembilan Kedokanbunder. *Prosiding Sinkesjar*, 26. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/5609>
- Ismoko, A. P., & Sukoco, P. (2013). Pengaruh Metode Latihan dan Koordinasi Terhadap Power Tungkai Atlet Bola Voli Junior Putri. *Jurnal Keolahragaan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jk.v1i1.2339>
- Jatmiko, D., Yunus, M., & Widiawati, P. (2021). Pengembangan Model Latihan Teknik Passing Sepak Bola Berbasis Modul Untuk SSB Kharisma Elang Muda Kota Malang. *Sport Science and Health Journal*, 3(11), 884–892. <https://doi.org/10.17977/um062v3i112021p884-892>
- Kahar, I., Hairati, M., Ahmad, A., & Hakim, N. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Smash Bola Voli Melalui Pendekatan Gaya Mengajar Latihan Power Lengan. *Jurnal Stamina*, 5(6), 224–232. <https://doi.org/10.24036/jst.v5i6.1127>
- Kharisma, Y., & Mubarak, M. Z. (2020). Pengaruh Latihan Interval dengan Latihan Fartlek Terhadap Peningkatan Vo<sub>2</sub>max Pemain Bola Voli. *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 125–131. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v6i02.811>
- Pane, B. S. (2015). Peranan Olahraga dalam Meningkatkan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(79), 1–4. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/4646>
- Pratama, B. A. (2016). Meningkatkan Ketrampilan Shooting Sepakbola dengan Permainan Modifikasi. *Jurnal Sportif: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 2(1), 48. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v2i1.655](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v2i1.655)
- Ramadhan, A., & Bulqini, A. (2018). Analisis Receive pada Pertandingan Final Sepak Takraw Pomda Jatim 2017. *Jurnal Jses*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.26740/jses.v1n1.p13-19>
- Ricky, Z., Purwanto, K., Indonesia, U. D., & Kecil, P. (2021). Penerapan Olahraga Tradisional dan Modifikasi Permainan Kecil. *Jurnal Abdhari*, 1(2), 27–31. <https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/abdhari/article/view/166>
- Salahudin, S., & Rusdin, R. (2020). Olahraga Meneurut Pandangan Agama Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3), 457–464. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1236>
- Salsabila, E. N., Putri, N. F. R., & Wildan, M. A. (2024). Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 727–739. <https://ulilalbabainstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/6392>
- Sandi, I. N. (2019). Sumber dan Metabolisme Energi dalam Olahraga. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 5(2), 64–73. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/303>
- Santoso, D. A. (2016). Analisis Tingkat Kebugaran Jasmani Atlet Bolavoli Putri Universitas PGRI Banyuwangi. *Jurnal Kejaora*, 1(1), 37–46.

<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/kejaora/article/view/10>

Saputra, I. (2015). Modifikasi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 14(2), 28–35.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JIK/article/view/6112>

Setiyawan, S. (2017). Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(1), 74–86. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/543/0>

Suratmi, T. (2022). Peningkatan Kemampuan Guling Depan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching Learning dengan Metode Bantuan Teman pada Siswa Kelas V SDN 3 Teluk Palinget Tahun Pelajaran 2021/2022. *Education and Learning Journal*, 1(6), 374–377. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i6.129>

Saputra, D. I. M., & Gusniar, G. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli melalui Bermain Melempar Bola. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i1.862>

Sudiana, I. K. (2019). Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat. *Jurnal IKA*, 16(1), 55. <https://doi.org/10.23887/ika.v16i1.19826>

Taufik, A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Hots dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Media Kartu Soal dalam Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 6(2), 106–119. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/article/view/4140>

Usman, K., Aditya, R., & Helmi, B. (2019). Pengembangan Peralatan Modifikasi Atletik pada Pembelajaran PJOK Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v7i1.162>

Yono, T., & Sodikin, F. A. (2020). Modifikasi Bola Plastik sebagai Media Pembelajaran Bola Voli. *Jurnal Sparta*, 2(2), 26–31. <https://doi.org/10.35438/sparta.v2i2.170>